MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCETAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA OGAN KOMERING ULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh
SARITA HANDAYANI
NPM : 1511070234

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCETAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA OGAN KOMERING ULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh
SARITA HANDAYANI
NPM : 1511070234

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof.Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **"Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Ogan Kumering Ulu Selatan"**. Adapun uraian yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide produk yang baru original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide produk tersebut diperoleh melalui proses kagiatan imajinatif atau sentesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.[1]

Mencetak adalah seni rupa yang cetakkan dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klis.[2] dengan kegiatan mencetak anak memiliki kebebasan dalam mengekspresikan

---

[1] Masganti Sit, *pengembangan kreativitas anak usia dini*,(medan: perdana publishing 2016) h. 2

[2] Suriati, *meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui mencetak dengan pelpah pisang*, jurnal pendidikan anak usia dini, volume 4 issue 1 (2020), h. 216

imajinasinya sesuai dengan kemampuan anak. Dan kegiatan mencetak dapat menarik minat anak sehingga lebih termotivasi untuk memberikan suatu situasi yang lebih santai dan bebas.

Taman kanak-kanak negeri pembina merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

B. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang menyediakan program pengembangan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama,sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik, motorik dan seni untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengutip Fauziddin dalam jurnal Nurfaizah & Romlah menyebutkan bahwa keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada masa sekarang akan berpengaruh dengan keberhasilan perkembangan dimasa mendatang. [3] Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak-anak untuk mendapatkan pembinaan sejak dini, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraaan fisik serta mentalnya yang kemudian akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, serta produktivitas dan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang lebih mandiri.

Dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tertulis pada pasal 3tentang pendidikan nasional menyebutkan :
"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

---

[3] Nurfaizah & Romlah, *Keberhasilan Mengembangkan Sosial AUD Melalui Teknik Modeling*, Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No. 1 (2020), h.57

Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi:
”Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sapai dengan enam tahun dan erupakan prasyarat untuk megkuti pendidikan dasar.[4]

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan prekuinsi kemunculan seolah tanpa terkendali.Sebagaimana dijelaskan Dalam Al-Qur’an. Allah telah menyerukan tentang anak dalam surat Luqman ayat 13-14 berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :“ *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*"(Qs.Luqman Ayat 13-14)[5]

Dari ayat diatas menjelaskan pada saat luqman berkata ketika ia hendak memberikan pelajaran kepada anaknya mengingat pentingnya pendidikan bagi anak usia dini untuk menjadi cerminan keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendaptakan layanan yang baik sejak usia dini memiliki harapan yang lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang.Sebagaimana dijelaskan oleh Haefele dalam Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.[6]

---

[4] Undang-Undang Sintem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti) h.4-11

[5] *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung:deponigoro, 2015),h.412

[6] Utami Munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat* , (Jakarta: Renika Cipta 2012),h. 21

Aspek perkembangan kreativitas adalah salah satu aspek perkembangan yang penting yang dialami oleh anak. Kreativitas merupakan bagian dari kegiatan yang dapatmenghasilkan suatu karya seni dan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan minat anak, hasil kreativitas berupa produk bukanlah suatu hal yang terlalu penting, yang terpenting adalah bagaimana kegiatan yang dilakukan menjadi menyenangkan sehingga anak tidak mudah cepat bosan.[7] Munandar (Asrori) mengelompokkan kreativitas menjadi empat kategori yaitu, 1) *product* yang menekankan kreativitas dari hasil karya-karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan suatu yang baru. 2) *Person* memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. 3) *Process* menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung dari mulai tumbuh sampai dengan wujud prilaku kreatif. 4) *Press* menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.[8]

Sebagaimana dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa ciri-ciri pribadi yang kreatif meliputi ciri-ciri *aptitude* dan *non aptetode*. Ciri-ciri *aptitude* yaitu keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir orisinal, keterampilan memperinci (mengolaborasi), keterampilan menilai. Sedangkan ciri-ciri *non-aptitude* yaitu rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai. Kedua ciri tersebut sama pentingnya. Kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas akan meningkat dengan adanya keragaman pengalaman dan pengetahuan, maka memperluas pengalaman dengan keterlibatan multimodalitas, pengakuan akan kemanfaatan yang lebih luas dari kecerdasan

---

[7]Nabila Fauziani & Atin Fatimah ,*Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, volume 4, No 2, November 2017,h.127

[8]Asrori, *Perkembangan peserta didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 64-65

ganda dan penerapan gaya belajar dapat menambah kemungkinan timbulnya solusi baru bagi permasalahan dan produk pemikir.[9]

Sementara itu Parnes dalam Rahmawati & Kuriawan menjelaskan terdapat lima sifat yang menjadi kemampuan kreatif, yaitu (a) Kelancaran *(fluency)*, (b) Keluwesan *(flexible)*, (c) Keaslian *(originality)*, (d) Keterperincisn *(elaboration*), (e) Kepekaan *(sensitivity.* Pribadi yang kreatif jika didorong dalam proses kreatif akan menghasilkan produk yang kreatif.[10] Karena setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun dalam bidang masing-masing dan dalam kadar yang berbeda-beda. Ketika anak mengembangkan kreatifnya maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan menemukanjalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatakan kemampuan dalam mengingat sesuatu.[11] Untuk menstimulus anak-anak agar menjadi pribadi yang kreatif, tentu diperlukan pembelajaran yang didesain menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan. Dari sinilah guru perlu memilih metode dan media yang cocok untuk membantu menstimulasi kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021 bahwa di TK Negeri pembina sudah pernah menerapkan kegiatan mencetak guna menstimulus kreativitas anak. Akan tetapi dilihat dari hasil belajar anak belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Setelah menggali data lebih dalam, peneliti menemukan titik permasalahan dalam kegiatan mencetak yang kurang optimal untuk menstimulus anak untuk kreatif adalah disebabkan oleh media yang digunakan tidak bervariasi dan hanya itu-itu saja.Terlihat pula kebosanan pada anak saat melakukan kegiatan mencetak yang ditunjukkan dengan

---

[9]Nilawati Tadjuddin,*Optimalisasi PotensiBawaan Melalui Rangsangan Otak*,Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini , Volume 1, Nomor 2, Juni 2016 ,h.14

[10]Ratih Kusumawardani,*Profil Kreativitas Anak Usia5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah, Volume 13, Nomor. 1, Juni 2018,h. 12

[11]Eka Setiawati,*Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*,Jurnal Bidayah Volume VIII, Nomor. 2, Juli, Desember 2017, h.248

tidak memperhatikan guru dan anak asal-asalan dalam melakukan kegiatan mencetak sehingga menghasilkan cetakan yang kurang optimal dari hasil karya anak.

Kondisi ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan memengaruhi perkembangan anak dimasa mendatang. Perlu adanya stimulus yang baik dan tepat yang akanmemberikan dampak positif pada proses perkembangan anak usia dini, baik itu pada fisik maupun psikisnya. Sebuah pengalaman pada jalur eksplorasi anak yang menyenangkan tentu akan sangat memberikan kesan yang baik pada diri anak itulah hakikat dari pembelajaran yang sesuai dengan masa anak usia dini.[12] Dari sinilah akhirnya pendidik memiliki ide untuk menggunakan alat cetak dari bahan alam untuk menstimulus kreativitas anak.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang ditemukan dilapangan, peneliti tertarik untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dari media bahan alam kentang, ubi, wortel, daun, dan pelpah pisang. Dengan sepakat peneliti mengangkat judul "Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Ditaman Kank-Kanak Negeri Pembina Ogan Kumering Ulu selatan."

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perkembangan kreativitas anak usia dini yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian dan kepekaan. Adapun sub fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kreativitas melal kegiatan mencetak Di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Ogan Komering Ulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana

[12] Nurfaizah & Suyadi, Pengaruh Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Sosial dan Karakter Jujur Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Smart PAUD, Vol.4, No.2, Juli 2021, h.127

perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak Di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Ogan Kumering Ulu Selatan?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: "perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak Di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Ogan Kumering Ulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Bahwasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara program paud pada umumnya dan untuk Di Taman anak-kanak Negeri Pembina ogan komering ulu selatan..dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas anak

2. Manfaat Praktis

   Adapun sarana untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mencetak , maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

   a. Bagi guru dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak.
   b. Bagi siswa dengan mengembangkan metode ini anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan memperoleh pembelajaran mencetak yang menarik, dan menyenangkan
   c. Bagi peneliti suapaya dapat meningkatkan pengetahuan dari kegiatan mencetak dari media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak.

G. Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan kajian terdahulu yang bekaitan dengan skripsi ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jumroh yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Insan Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan empat pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode proyek. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kegiatan metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak[13]
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vika Arlianti yang berjudul meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mencetak dari bahan alamdi PAUD Negeri Pembina Terpadu Pandeglang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 8 kali tindakan dan di siklus II terdiri dari 2 kali tindakan. Hasil penelitian ini menunjukan kreativitas anak dapat meningkat[14] Relevansidengan penelitian yang penelitilakukan yaitu mengembangankreativitas anak melalui kegiatan mencetak dari media bahan alam. Dan perbedaannyaterletak pada metode penelitian yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Restinora Kumaladewi dengan judul Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun Kelompok B3 Di Taman Kanak-Kanak Bandara Supadio Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode proyek di TK Bandara Supadio Pontianak adalah sebagai berikut: Tingkat keberhasilan sudah

---

[13] Jumroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek* Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia *Dini* Volume 6, No. 1, Juli 2017.

[14] Vika Aprilianti *meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mencetak dari bahan alam* , jurnal penelitian dan pendidikan anak usia dini, volume 4. Nomur 1. 2017

pada tahap berkembang sangat baik penelitian anak-anak bersemangat dalam proses kegiatan.[15]

4. Kemudian penelitian dilakukan oleh Remida Sagala dan Kamtini dengan judul pengaruh kegiatan mencetak terhadap kreativitas anak kelompok B di Tk Assisi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi hasil penguji hepotesis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan mengenai kreativitas anak dikelas yang melakukan kegiatan mencetak dengan mewarnai. Dari beberapa peneliti diatas semua memiliki kesamaan tentang kreativitas mencetak. Akan tetapi mempunyai perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti. Adapun perbedaanya yaitu bahan yang digunakan, alat atau acuan serta tempat penelitian.

H. Metode peneitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu.[16]karena tujuan dari penelitian ini yaitu ingin melihat "bagaimana perkembangan kreativitas melalui kegiatan mencetak di Taman anak-kanak Negeri Pembina ogan kumerng ulu selatan.Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomina tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku,, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[17]

---

[15] . Kumaladewi,*Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak* Jurnal Universitas Muhammadiyah Pontianak 2013, h.3

[16]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) ,h. 3

[17]Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015) ,h.6

2. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Taman Kanak-kanak Negeri Pembina beralamat di Jl.komplek pendidikan di desa ulu danau ogan komering ulu selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan pada semister ganji tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan 16 orang anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 11 anak laki-laki yang ada di Taman kanak-kanak Negeri Pembina ogan komering ulu selatan

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang di teliti yaitu bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak di taman kanak-kanak negeri pembina ogan komering ulu selatan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit kecil.Wawan cara dapat di bagi menjadi dua macam yitu:

1. Terstruktur digunakan sebagai tehnik pengempulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara tidak tersetruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

pedoman wawancara yang telah tersususun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.[18]

Tiori diatas jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, artinya penulis mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan luas tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butiran-butiran pertanyaan yang diajukan, tujuannya suapaya memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi.

b. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi [19]maksudnya observasi observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan aktivitas manusia daan pengatura fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari aktivitas alami untuk menghasilakan fakta. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu

1. Observasi partisipan, yaitu penelitian yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari atau digunakan sebagai sumber data penelitian
2. Obsevasi non-partisipan, penelitian tidak terlibat dan hanya pengamatan indepinden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-partisipan yaitu penelitian tidak

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitataif* dan R&D(Bandung:Alfabeta, 2018), h. 194-199

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&* D (bandung: alfabeta, 2016) ,h. 145

terlibat langsung dengan kegiatandan melakukan pengamatan[20]

c. Tehnik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun data dokumen yang diambil yaitu berupa visi, misi, profel sekolah, tenaga pengajar, jumlah siswa, dan keadaan sarana prasarana sekolah untuk digunakan sebagai kelengkapan data hasil penelitian.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian, maka untuk memudahkan dalam menganalisisnya terlebih dahulu data tersebut diolah sedemikian rupa yang merupakan tahap lanjut dari analisis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

a. Reduksi data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengeumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[21]

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data dimana penyajian

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung:Alfabeta, 2017) ,h.106

[21]*Ibid*, h. 137

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif (pengungkapan secara tertulis).[22]hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti bersifat deskriptif. Dengan display data makan akanlebih memudahkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

6. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsesten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang kradebil.Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.[23]

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi suatu kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data yaitu

---

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitataif dan R&D*, (Bndung: Alfabeta, 2018) ,h. 341

[23]Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017) ,h. 141-142

Uji kreadibilitas yang dapat dilakukan dengan teknik-teknik Perpanjang pengamatanyaitu supaya memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuanny.Penambahan waktu ini memungkinkan untuk memperinci serta melengakapi data atau informasi dari lapangan.Dengan demikian penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.[24]

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik dengan mendapatkan sumber data yang berbeda dari sumber data yang sama misal dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak

I. Sistematika pembahasan

Sistematka pembahasan pada peneitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneitian, penelitian relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan tiori, yang terdiri dari dua sub pembahasan yaitu pembahasan mengenai kreativitas dan pembahasan mengenai mencetak.

BAB III deskripsi objek penelitian membahas gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian yang berisi gammbaran umum objek penelitian.

BAB IV analisis penelitian yang berisi tentang perkembangan kreativitas anak dan temuan penelitian yang berisi hasil penelitian tentang perkembangan kreativitas anak melalui kegitan mencetak di taman kanak-kanak negeri pembina ogan komering ulu selatan.

---

[24]*Ibid*, h. 330

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Hurlock menjelaskan bahwa kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.[25] Menurut Utami Munandar kreativitas yaitu kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumya [26] Dagun berpendapat bahwa kreativitas merupakan daya cipta yang mampu mencetuskan ide yang orisinal atau kemampuan menghasilkan prodik-produk yang sesuai dan dapat dikembangkan secara penuh [27] Ahmad Susanto menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya[28]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat menghasilkan pemecahan maslah yang relatif berbeda dengan apa yang

---

[25] Elizabeth B Hurlock,*Perkembangan Anak*,(Jakarta: Erlangga, 2013),h. 4

[26] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat* , (Jakarta: Renika Cipta 2012),h. 25

[27] Stephanus Turibius Rahmat & Theresia Alviani Sum, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Mission, volume 9, Nomor 2, Juni 2017,h. 101

[28] Khasan Ubaidillah, pembelajaran *Sentra BAC (Bahan Alam Cair) Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak* .Jurnal Pendidikan Anak, volume 4 nomor 2, desember 2018, h. 164

sudah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan hasil dari fikiran yang berbeda, kreativitas itu sendiri mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang baru dan berbeda dengan yang lain. Dengan kata lain menghasilkan suatu karya yang unik dan belum pernah ada. Hasil karya atau produk baru untuk anak usia dini jelas berbeda dengan produk yang dihasilkan oleh orang dewasa, apa yang dihasilkan oleh anak merupakan suatu karya yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hasil karya yang dihasilkan anak itu sendiri kemungkinan besar dari sesuatu yang pernah dilihat atau pengalaman yang pernah mereka alami sebelumnya.

2. Aspek Kreativitas

Menurut Rhodes, terdapat empat aspek yang menandai adanya kreativitas, yaitu pribadi yang kreatif (the creative person), proses kreatif (the creative process), produk kreatif (the creative product), dan pendorong atau lingkungan kreatif (the creative press or environment).

Dari keempat aspek tersebut saling berhubungan.[29]

Pada umumnya kreativitas dirimuskan dalam empat aspik yaitu sebagai berikut :

a. Aspek pribadi

Kecerdasan muncul dari intraksi pribadi yang unik dari lingkungan,

b. Aspek proses

Proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang dugaan, menilai dan menguji dugaan, mengubah dan mengujinya lagi, dan ahirnya menyampaikan hasil.[30]

c. Aspek produk

Berfokus pada produk kreatif menekankan orisinal dan menghasilkan sesuatu yang baru atau kombinasi baru yang mempunyai makna sosial, dengan dimilikinya bakat

---

[29] Novi Mulyani, *Mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya , 2018),h. 9

[30] Eka Setiawati & Rina Ningsih, *Membati Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Bidayah Volume VIII, No 2, Juli – Desember 2017,h. 250

dan ciri-ciri pribadi kreatif dan dengan dorongan (enternal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul

d. Aspek pendorong *(press)*

Kreativitas menekankan dorongan baik dari dorongan internal maupun dari ekternal dari lingkungan baik sosial ataupun psikologis untukmenghasilkan sesuatu[31]

3. Ciri-Ciri Perkembangan Kreativitas

Menurut Munandar ciri-ciri individu yang kreatif menurut para ahli psikologi antara lain Bebas dalam berfikir, memiliki daya imajinasi, bersifat ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, bebas berpendapat, memiliki minat luas, percaya pada diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begiti saja, cukup mandiri dan tidak pernah bosan.[32]

Sementara itu Parnes dalam Rahmawati & Kuriawan menjelaskan terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu:

a. Kelancaran *(fluency)*
b. Keluwesan *(flexible)*
c. Keaslian *(originality)*
d. Keterperincisn *(elaboration)*
e. Kepekaan *(sensitivity)*[33]

Lebih lanjut dijelaskan bahwa ciri-ciri pribadi yang kreatif meliputi ciri-ciri *aptitude* dan *non aptetode* yaitu sebagai berikut:

1. Ciri-ciri *aptitude* yaitu ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berfikir seperti berikut:

---

[31] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* , (Jakarta: Renika Cipta 2012),h .21

[32] Mohammad Ali & Mohammad Asrori, Psikologi *Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 53

[33] Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), h. 11

a. Keterampilan berfikir lancer, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian maslah, atau pertanyaan
b. Keterampilan berfikir luwes, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat sesuatu masalah dari sudut pandang yang berbeda
c. Keterampilan berfikir orisinal, yaitu kemampuan mealahirkan ungkapan yang baru, unik dan asli
d. Keterampilan memperinci (mengolaborasi), yaitu keterampilan mengambangkan, memperkaya, atau memperinci detail-detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik
e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, rencana atau tindakan itu bijaksana atau tidak

2. Ciri-ciri *non aptitude*a dalah ciri-ciri yang lebih berkaitan. sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu Seperti :
   a. Rasa ingin tahu, selelu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dengan cara mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, dan situasi, serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.
   b. Bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan
   c. Merasa tertantangoleh kemajmukan, yaitu dorongan untuk mengetahui masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit
   d. Berani mengambil resiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi

ragu-ragu karena ketidak jelasan, hal-hal yang tidak konfensional atau kurang terstruktur

e. Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan, pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan serta bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang[34]

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, akan dapat membantukita selaku sebagai orang tua atau pendidik guru untuk mengidentifikasi anak peserta didik kita. Sehingga kreativitas yang terdapat di dalam dirinya dapat dikembangkan secara optimal. Sebab jika hal ini terabaikan oleh lingkungan sekitarnya, maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan diri potensinya dikemudian hari.

4. Manfaat Kreativitas

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya
b. Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
c. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumberkepuasan ego yang besar.
d. Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting

[34] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia dini Konsep Dan Teori*(Jakarta: Bumi Aksara, 2017),h. 80-82

artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulanbagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.

Kemudian Munandar dalam Susanto, mengemukakan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya, untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.[35]

5. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas

a. Faktor pendukung

kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuh kembangkan kreativitas. Conny Semiawan dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologi merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas, anak merasa bebas secara psikologi jika terpenuhi persyaratan sebagai berikut:[36]

1. Guru menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memeberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu

---

[35]Masganti Sit dkk,*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Tiori Dan Praktik*(Medan: Perdana Publishing,2016),h.25-26

[36] Eka Setiawati & Rina Ningsih, *Membati Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Bidayah Volume VIII, No 2, Juli - Desember 2017, h.250

2. Guru mengusahakan suasana agar anak tidak merasa dinilai dalam arti yang bersifat mengancam
3. Guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran,perasaan dan prilaku anak sehingga guru dapat merasakan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.[37]

b. Faktor Penghambat Kreativitas

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku, artinya, eksprisi kreativitas anak kerap menimbulkan efik kurang berkenan bagi orang tua. Misal orang tua melarang anak merobek-robek kertas karena takut rumah jadi kotor atau berteriak marah-marah saat anak main pasir karena takut kena rumah. Padahal tiap anak memiliki eksprisi kreatif yang berbeda, ada yang terlihat suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, berceloteh dan melakukan eksperemen. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan salah satu contohdari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.[38]

6. Pendekatan Terhadap Kreativitas

Pendekatan dalam studi kreativitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis

a. Pendekatan psikologis lebih melihat kreativitas dari segi kekuatan yang ada dalam diri individu sebagai faktor yang menentukan kreativitas, seperti intelegensi, bakat, motivasi, sikap, minat, dan disposisis kepribadiannya. Salah satu pendekatan psikologis yang digunakan adalah pendekatan holistik. Clark menjelaskan bahwa menggunakan pendekatan holistic untuk menjelaskan konsep kreativitas dengan berdasarkan pada fungsi-

---

[37] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia dini Konsep Dan Teori*(Jakarta: Bumi Aksara, 2017),h. 87

[38] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.94

fungsi berfikir, merasa, mengindra dan intuisi. Clark menganggap bahwa kreativitas itu mencangkup sintesisi dari fungsi-fungsi *thinking, feeling, sensing dan intuinting*. *Thinking* merupakan berfikir rasio dan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang secara sadar dan sengaja. *Feeling* menunjukkan suatu tingkat kesadaran yang melibatkan segi emosioanal. Ini merupakan proses aktualisasi diri. Yaitu dilepaskannya energy emosional dari individu untuk kemudian dipindahkan kepada individu lain sehingga muncul respon emosioanal. *Sensing* menunjuk pada suatu keadaan ketika dengan bakat yang ada diciptakan suatu produk baru yang dpat dilihat atau didengar oleh oranglain. Intuinting menuntut adanya suatu tingkat kesadaran yang tinggi yang dihasilkan dengan cara membayangkan, berfantasi, dan melalkukan penerobosan ke daerah prasadar dan tak sadar.

b. Pendekatan sosiologis berasumsi bahwa kreativitas individu merupakan hasil dari proses intraksi sosial, dimana individu dengan segala potensi dan desposisi kepribadiannya dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu itu berada yang meliputi ekonomi, politik, kebudayaan dan peranan keluarga[39]

Melalui pendekatan sosiologis Arieti mengemukakan beberapa faktor sosiologis yang kondusif bagi perkembangan kreativitas :

- Tersedianya sarana-sarana kebudayaan
- Keterbukaan terhadap keragaman cara berfikir
- Adanya keleluasan berbagai media kebudayaan
- Adanya toleransi terhadap pandangan-pandangan yang divergen

[39] Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 45-46

- Adanya penghargaan yang memadai terhadap orang yang berprestasi[40]

7. Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini

Pengembangan kreativitas anak usia dini jiga tidak terlepas dari dorongan orang tua, guru dan lingkungan sekitanya. Upaya membantu perkembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut:

a. Berusaha memahami fikiran dan perasaan anak

b. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengepresikan kreativitasnya

c. Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasanny

d. Hendaknya lebih menekankan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya

e. Tidak memaksa pendapat, pandangan, atau nilai tertentu kepada anak

f. Berusaha mengesplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari kelemahan anak

g. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajahi dan bermain tanpa pengekangan yang tidak seharusnya dilakukan[41]

Adapun cara pengembangan kreativitas anak, yaitu:

- Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengespresikan kreativitasnya,
- Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak
- Menjadi pendorong bagi anak untuk mengkomonikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya

---

[40] Asrori, *Perkembangan Peserta Dididik*,(Yogyakarta: Media Akademis, 2015),h. 71

[41]Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Sains, volume 4, No 2, Desember 2016,h. 199

- Membantu anak memahami devergensinya dalam berfikir dan bersikan dan buakan menghukumnya
- Memberikan peluang untuk mengomonikasikan gagasan-gagasannya
- Memberikan informasi mengenai peluang yang tersedia [42]

Kreativitas anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena usia dini merupakan golden age yakni usia emas yang merupakan pondasi bagi perkembangan diusia selanjutnya. Dengan suasana yang menyenangkan bagi anaka akan membantu mengembangkan kreativitas anak. Sehingga sebagai orang tua, guru dan orang-orang yang ada disekitar anak, hendaknya dapat menciptakan kondisi yang mendorong dalam pengembangan kreativitas anak.

B. Mencetakdari Media Bahan Alam

1. Pengertian Mencetak

Menurut Sumanto mencetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetakkan) alat atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar. Sumanto mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih karya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak atau mencap sesuai tingkatan dan kemampuan anak[43]

Sedangkan menurut Nani mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakannya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise.[44]

Slamet Suryanto mengatakan bahwa kegiatan mencetak antara lain dengan membuat cap. Anak dapat menggunakan

---

[42]Muhamad Ali & Mhamad Asrori, *psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009),h. 60

[43]Masganti Sit dkk,*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Tiori Dan Praktik*(Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 175

[44]Adi Supriyenti, *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, Jurnal Spectrum Pls, volume 1, nomor 2, juli 2013,h. 18

karya seni dengan menggunakan perlapah pohon pisang, daun atau bisa juga dengan menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas.[45]

Mencetak adalah kegiatan yang mengunakan alat acuan yang sudah diberi tintah pada media dimana kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan dan memperbanyak karya seni. Mencetak dapat dilakukan di berbagai usia, dimulai dari anak berusia 5 tahun. Kadang-kadang seorang anak kecil akan menemukan idenya sendiri. Entah bagaimana dengan cara apa seorang anak berusia 5 tahun dalam pembelajaran mencetak anak menemukan bahwa menepukkan spons yang sudah diberikan warna diatas menghasilkan rangkaian pola yang berulang-ulang(perihal mencetak, merupakan suatu kemungkinan yang menakjubkan untuk mengulanginya).

Mencetak yang formal membutuhkan stempel atau plat. Stempel tersebut memuat gambar-gambar yang di ukir atau ditimbulkan, yang diberi tinta dan kemudian dipindahkan pada kertas.

2. Media Bahan Alam

Menurut Sudjana bahan alam adalah bahan baku produk yang diperoleh dan digunakan secara langsung dari alam.[46]

Sedangkan Menurut Sumanto mengatakan bahwa bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung.[47]

Lain halnya menurut Whittaker bahan alam terdapat di alam dan ditemukan ditanah atau dibagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir dilingkungan sekitar.

---

[45] Aceng Hasni Dkk, *kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, Jurnal Penelitian Dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini, volume 4, nomor 2, November 2017 h 130

[46] Sawab Prih Rohman Dkk, *Penerapan Model Explicit Instruction Dengan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Pembelajaran Sbk*, Jurnal Kalam Cendikia volume 4, nomor 5.1 2016, h. 616

[47] Ni Wayan Juniari Dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Berbantuan Bahan Alam*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 4, nomor 2, tahun 2016,h. 4

Penggunaan bahan alam akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengesprisikan ide. Charney dalam Isenberg & Jalongo menaytakan bahwa bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi arsitik. Dengan melalui alam, anak akan belajar bermain disekitarnya. Lingkungan alam tidak hanya akan berpengaruh terhadap perkembangan tubuh anak, tetapi member pengalaman bermain yang nyata bagi anak.[48] bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain, batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelpah, bambu, dan lain sebagainya, dalam hal ini penelitia akan memanfaatkan media bahan alam dari umbi-umbian

3. Manfaat Mencetak

Manfaat dari kegiatan mencetak yaitu sebagai alat bermain, dengan mencetak anak dapat melatih kemampuan kreativitas, dengan mencetak anak dapat melatih keseimbangan seperti otak kanan dan kiri[49]

Manfaat lain dari kegiatan mencetak adalah dapat meningkatkan pengndalian jari tangan dan koordinasi tangan dan mata. Jadi kegiatan mencetak ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas. Dengan melakukan kegiatan mencetak maka diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat mengespresikan imajinasinya secara *luwes*, bebas dan original.

4. Teknik mencetak

Terdapat beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk mencetak yaitu:

a. Cetak tinggi adalah tehnik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief, ketika diatas acuan (alat mencetak) diberi tinta cat kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak

---

[48] Nadia Fauziah, *Penggunaan Bahan Alam Utuk Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Ilmiah Volume 8, Nomor 1, Juni 2013,h. 25

[49] Aceng Hasni Dkk, *Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, Jurnal Penelitian Dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini volume 4, nomor 2, November 2017, h. 74

(misalnya kertas gambar) maka akan dihasilakan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuan

b. Cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya rata/datar, artinya tidak membentuk gambar timbul, tidak berlubang dan tidak membentuk goresan alur rendah. Dibebut sebagai cetak tunggal karena tehnik ini hanya dapat menghasilkan satu karya cetak saja. Artinya acuan ini hanya bisa dipakai satu kali mencetak saja, tidak bisa dipakai secara berulang-ulang seperti halnya cetakan lainnya
c. Cetak dalam atau cetak rendah adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah bekas torehan alat yang digunakan.
d. Cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tintacetak akan meresap membentuk melalui acuan lubang-lubang acuan kebahan yang dipakai mencetak.[50]

Berdasarkan ke empat teknik mencetak tersebut, yang bisa digunakan ditaman kanak kanak adalah teknik cetak tinggi dan cetak sablon. Kegiatan mencetak ini juga dapat di padukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel. Maka dari itu dalam penelitian ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik cetak tinggi. Adalah tehnik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaanya tinggi

5. Kegiatan mencetak dari media bahan alam

Adapun kegiatan mencetak dari media bahan alam yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu sebagai berikut:

[50]Suriati, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Mencetak Dengan Pelpah Pisang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 4, Nomor 1, 2020,h. 216

a. Bahan dan alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam mencetak dengan menggunakan umbi-umbian, yaitu dapat menggunakan umbi jalar, singkong, kentang, wortel dll.

b. Cara kerja

1. Kentang dipotong hingga memiliki permukaan yang rata
2. Kemudian permukaan yang rata tersebut dibuat pola baik dilakukan secara langsung, yaitu dengan menorehkan permukaan yang datar sesuai pola yang diinginkan dengan menggunakan pisau
3. Kemudian celupkan alat cetak pada spons/menggunakan kuas dengan warna yang dikehendaki dan capkan pada kertas kosong dengan motif sesuai yang dikehendaki
4. Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan menggunakan motif yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang berbeda

6. Langkah-Langkah Mencetak

Adapun langkah-langkah dalam tehnik mencetak menurut Sumanto yaitu sebagai berikut:

a. Terlebih dahulu mempersiapkan material (bahan dan alat)

b. Kertas A4

c. Tinta atau cat gambar (cat air, cat poster)

d. Kuas atau kapas

e. Palet

f. Gelas plastik

Adapun bahan untuk acuan cetak berbagai jenis bahan-bahan alam seperti daun, pelpah pisang, pelpah pepayah, pelpah talas, belimbing, wortel, dan umbi-umbian.

1. Menyiapkan adonan warna secukupnya pada palet gambar agak pekat
2. Memilih atau mengambil satu atau beberapa potong acuan yang digunakan sebagai acuan mencetak dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering

3. Salah satu permukaan acuan cetak diolesi tinta/cat agak pekat menggunakan alat kuas atau kapas dengan ketebalan sedang sampai rata. Pemberian warna pada permukaan acuan cetak tidak di celupkan kedalam adonan warna suapaya cela/ lubang pada acuan warna tidak tertutup warna
4. Selanjutnya acuan cetak yang sudah bertinta tersebut dicap pada kertas gambar berukuran A4 sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik
5. Untuk menghasilkan cap dengan komposisi tertentu ulangi langkah mencetak dengan mengganti warna dengan cetakan yang digunakan. Kombinasi hasil cap bisa juga diperoleh dengan menggunakan beberapa acuan cetakan yang ukurannya tidak sama, misalnya ada yang besar, sedang dan kecil. Hasil cetakan yang dipergunakan dari cetakan bahan alam akan kelihatan sangat menarik jika bentuk ukuran dan warna yang digunakan bervariasi.[51]

C. Mengembangkan KreativitasMelalui Kegiatan Mencetak Dari Media Bahan Alam

Menurut Utami Munandar kreativitas yaitu kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumya. MenurutNani mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakannya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise. Sebagimana yang telah dijelaskan oleh Sumanto mencetak adalah kegiatan senirupa yang dilakukan dengan cara mengecap alat atau acuan yang telah di berikan cat atau tinta pada kertas gambar. Sumanto juga

[51] Ni Wayan Juniari Dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Berbantuan Bahan Alam*,Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 4, nomor 2, tahun 2016) h 4-5

menjelaskan bahwa mencetak merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Dalam hal ini peneliti menggunakan media kentang, wortel, pelpa pisang dan ubi dan warna yang digunakan adalah warna premer yaitu merah, kuning dan hijau. Dalam kegiatan mencetak peneliti melakukan demonstrasi di di hadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan masing-masing alat cetak sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Dalam kegiatan mencetak ini anak diberi kebebasan dalam menggunakan alat cetak dan pewarna yang diinginkan untuk mencetak, sehingga diharapkan anak akan mampu berkreasi dan menghasilkan hasil karya baru dan berbeda dengan teman-temannya

Dengan demikian, kegiatan mencetak ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan mencetak, diharapkan anak-anak akan merasa lebih tertarik dan akan berusaha untuk menghasilkan karya yang berbeda dengan teman-temannya

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti Vika,*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam*, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini, (Volume 4.Nomur1,2017),

Asrori,*Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta:Media Akademi,2015).

Atin &Nabila Fauziani,*KreativitasAnak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam*,Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini,(Volume 4, No 2, November 2017),

B Hurlock Elizabeth,*Perkembangan Anak*,(Jakarta: Erlangga,2013).

Departemen Agama Ri, *Al-Hikmah (Al-Quran Dan Terjemahannya*,(Bandung: Deponigoro, 2015).

Departemin Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung : Deponigoro, 2013).

Eka Setiawati &Rina Ningsih, *Membati Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Bidayah,(Volume Viii, No 2, Juli –Desember 2017),

Farida Mayar&Erlinda Nelly, *Implementasi Kolase Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jurnal Ensiklopediaku,(Volume 2, No 2, Edisi 1 Januari 2020),

Fakhriyani Diana Vidya, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Sains,(Volume 4, No 2, Desember 2016),

Fauziah Nadia, *Penggunaan Bahan Alam Utuk Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Ilmiah,(Volume 8, Nomor 1, Juni 2013),

Hasni Aceng, *Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, Jurnal Penelitian Dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini,(Volume 4,Nomor 2,November 2017),

Jumroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek*,Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,(Volume 6, No. 1, Juli 2017),

Juniari Wayan Ni Dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Berbantuan Bahan Alam*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016),

Kumaladewi,Penerapan Metode *Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B3 Di Taman Kanak-Kanak Bandara Supadio Pontiana*. Jurnal UniversitasMuhammadiyah Pontianak 2013),

Kusumawardani Ratih**,***Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah, (Volume 13, Nomor.1,Juni 2018),

Mulyani Novi, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2018).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,(Yogyakart:Pustaka Pelajar, 2007).

Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta,2012).

Mohammad Asrori&Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Dan Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009).

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015).

Rachmawati Yeni, Strategi Pengebangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak,(Jakarta:Prenadaedia Group 2019),

Rohman Prih Sawab Dkk, Penerapan *Model Explicit Instruction Dengan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Pembelajaran Sbk*, Jurnal Kalam Cendikia (Volume 4, Nomor 5.1 2016),

Romlah Nurfaizah &, *Keberhasilan Mengembangkan Sosial AUD Melalui Teknik Modeling*, Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No. 1 (2020),

Setiawati Eka,*Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*,Jurnal Bidayah,(Volume Viii,Nomor.2,Juli,Desember 2017),

Sugiono, Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R &D*(Bandung: Alfabeta, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitataif Dan R&D*, (Bndung:*Alfabeta*, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2017).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Rr&D*(Bandung: Alfabeta, 2016).

Supriyenti Adi, *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, Jurnal Spectrum Pls,(Volume 1,Nomor 2, Juli 2013)

Suriati, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Mencetak Dengan Pelpah Pisang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,(Volume 4, Nomor 1, 2020),

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*,(Jakarta:Bumi Aksara,2017).

Sit Masganti,*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Tiori Dan Praktik*,(Medan: Perdana Publishing,2016).

Sit Masganti, *pengembangan kreativitas anak usia dini*, (medan: perdana publishing 2016)

Ubaidillah Khasan, *Pembelajaran Sentra Bac (Bahan Alam Cair) Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jurnal Pendidikan Anak,(Volume 4 Nomor2,Desember 2018),

Tadjuddin Nilawati,*Optimalisasi PotensiBawaan Melalui Rangsangan Otak*,Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Din ,(Volume 1, Nomor 2, Juni 2016),

Theresia Alviani Sum& Stephanus Turibius Rahmat, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Mission,(Volume 9, Nomor 2, Juni2017),

Turibius Stephanus,*Mengembangkan Kreativitas Anak* , Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio,(Volume 9, Nomor 2, Juni 2017),

Undang-Undang *Sintem Pendidikan Nasional*SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti